

## **BAB II LANDASAN TEORETIS**

### **A. Kajian Teoretis**

#### **1. Hakikat Pembelajaran Menelaah dan Menyajikan Teks Eksplanasi di Kelas VIII Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi**

##### **a. Kompetensi Inti (KI)**

Kompetensi inti adalah istilah yang dipakai dalam Kurikulum 2013 revisi. Kegiatan inti merupakan kegiatan pembelajaran dalam rangka pembentukan pengalaman belajar peserta didik. Dalam permendikbud nomor 24 (2016: 3) dinyatakan, “Kompetensi inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas.”

Kompetensi inti yang harus dicapai peserta didik kelas VIII berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

KI 1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3: Memahami pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4: Mencoba, mengolah dan menyajikan dalam ranah konkret menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat dan ranah abstrak menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.

### **b. Kompetensi Dasar**

Kompetensi dasar adalah acuan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan standar kompetensi lulusan untuk penilaian. Kompetensi dasar merupakan kumpulan kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam permendikbud nomor 24 (2016: 3) dinyatakan, “Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.”

Kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu KD 3.10 “Menelaah teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca”, dan KD 4.10 “Menyajikan informasi, data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan”.

### **c. Indikator Pembelajaran**

Kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian ini penulis jabarkan ke dalam indikator pencapaian kompetensi yaitu sebagai berikut.

KD 3.10 Menelaah teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca.

3.10.1 Menguraikan identifikasi fenomena dalam teks eksplanasi yang dibaca atau didengar

3.10.2 Menguraikan rangkaian kejadian dalam teks eksplanasi yang dibaca atau didengar

3.10.3 Menguraikan ulasan atau kesimpulan dalam teks eksplanasi yang dibaca atau didengar

3.10.4 Menguraikan konjungsi kausalitas dalam teks eksplanasi yang dibaca atau didengar

3.10.5 Menguraikan konjungsi kronologis dalam teks eksplanasi yang dibaca atau didengar

3.10.6 Menguraikan kata benda dalam teks eksplanasi yang dibaca atau didengar

3.10.7 Menguraikan kata peristilahan/kata teknis dalam teks eksplanasi yang dibaca atau didengar

KD 4.10 Menyajikan informasi, data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan

4.10.1 Menulis teks eksplanasi yang memuat identifikasi fenomena

4.10.2 Menulis teks eksplanasi yang memuat rangkaian kejadian

4.10.3 Menulis teks eksplanasi yang memuat ulasan atau kesimpulan

4.10.4 Menulis teks eksplanasi dengan menggunakan konjungsi kausalitas

4.10.5 Menulis teks eksplanasi dengan menggunakan konjungsi kronologis

4.10.6 Menulis teks eksplanasi dengan menggunakan kata benda

4.10.7 Menulis teks eksplanasi dengan menggunakan kata perselisihan atau kata teknis.

**d. Tujuan Pembelajaran**

Berdasarkan indikator di atas penulis merumuskan tujuan sebagai berikut.

3.10.1 Menguraikan identifikasi fenomena dalam teks eksplanasi yang dibaca atau didengar dengan tepat

3.10.2 Menguraikan rangkaian kejadian dalam teks eksplanasi yang dibaca atau didengar dengan tepat

3.10.3 Menguraikan ulasan atau kesimpulan dalam teks eksplanasi yang dibaca atau didengar dengan tepat

3.10.4 Menguraikan konjungsi kausalitas dalam teks eksplanasi yang dibaca atau didengar dengan tepat

3.10.5 Menguraikan konjungsi kronologis dalam teks eksplanasi yang dibaca atau didengar dengan tepat

3.10.6 Menguraikan kata benda dalam teks eksplanasi yang dibaca atau didengar dengan tepat

3.10.7 Menguraikan kata peristilahan/kata teknis dalam teks eksplanasi yang dibaca atau didengar dengan tepat

4.10.1 Menulis teks eksplanasi yang memuat identifikasi fenomena yang tepat

4.10.2 Menulis teks eksplanasi yang memuat rangkaian kejadian yang tepat

- 4.10.3 Menulis teks eksplanasi yang memuat ulasan atau kesimpulan yang tepat
- 4.10.4 Menulis teks eksplanasi dengan menggunakan konjungsi kausalitas yang tepat
- 4.10.5 Menulis teks eksplanasi dengan menggunakan konjungsi kronologis yang tepat
- 4.10.6 Menulis teks eksplanasi dengan menggunakan kata benda yang tepat
- 4.10.7 Menulis teks eksplanasi dengan menggunakan kata perselisihan atau kata teknis yang tepat

## **2. Hakikat Teks Eksplanasi**

### **a. Pengertian Teks Eksplanasi**

Teks eksplanasi merupakan salah satu teks yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VIII dalam kurikulum 2013 revisi. Kata eksplanasi secara etimologi yaitu sebuah istilah yang berasal dari kata dalam bahasa Inggris "*explanation*". Yang artinya "keterangan" atau "penjelasan". Kosasih (2018:114) menyatakan,

Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan suatu peristiwa, baik itu berupa peristiwa alam, peristiwa sosial dan budaya, ataupun peristiwa pribadi. Peristiwa alam, misalnya, proses banjir dan gunung berapi. Peristiwa sosial dan budaya misalnya proses upacara adat, proses penerimaan siswa baru, proses menjalankan ibadah keagamaan.

Hal senada dikemukakan oleh Priyanti (2014:82) "Teks eksplanasi merupakan teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya dan lainnya. Sebuah teks eksplanasi berasal dari pertanyaan "mengapa" dan "bagaimana" suatu fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, atau budaya". Sejalan dengan itu Setiyaningsih (2019:61) menyatakan, "Teks eksplanasi adalah jenis teks yang menjelaskan hubungan antara logika dan peristiwa. Teks eksplanasi ditulis untuk menjawab pertanyaan bagaimana atau

mengapa”. Lebih jauh Mahsun (2014: 33) menjelaskan, “Teks eksplanasi memiliki fungsi sosial menjelaskan atau menganalisis proses muncul atau terjadinya sesuatu.” Anderson dalam Murniasih (2016:56) mengemukakan bahwa, “Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan bagaimana dan mengapa peristiwa alam bisa terjadi dengan tujuan menjelaskan proses atau tahapan-tahapan peristiwa alam/sosial yang terjadi.”

Berdasarkan pendapat para ahli yang penulis paparkan dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan teks eksplanasi yaitu teks yang menjelaskan suatu peristiwa, baik itu berupa peristiwa alam, peristiwa sosial dan budaya. Dalam teks eksplanasi harus mengandung alasan “mengapa” dan “bagaimana” peristiwa itu terjadi disertai dengan fakta atau data yang mendukung.

#### **b. Ciri-ciri Teks Eksplanasi**

Ciri-ciri teks eksplanasi perlu diketahui agar seseorang bisa dengan mudah mengenali teks eksplanasi. Memahami ciri-ciri teks eksplanasi juga bisa membantu seseorang menulis teks eksplanasi dengan baik dan benar. Mengenai ciri-ciri teks eksplanasi Setiyaningsih (2019:61) mengemukakan, “Teks eksplanasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut.”

- a. Struktur terdiri atas pernyataan umum, proses, dan penutup
- b. Memuat informasi sesungguhnya/fakta
- c. Memuat informasi bersifat keilmuan

Kosasih (2017:131) mengemukakan, “Bahwa ciri-ciri teks eksplanasi adalah sebagai berikut.”

- a. Memiliki topik berupa peristiwa atau fenomena
- b. Informasi yang dimuat berupa fakta
- c. Berpola kronologis (urutan waktu) atau kausalitas (sebab akibat)

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa ciri teks eksplanasi adalah teks yang memuat informasi disertai dengan fakta, bersifat keilmuan, serta menjelaskan peristiwa/fenomena dengan berpola kronologis (urutan waktu) atau kausalitas (sebab akibat).

### c. Struktur Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi haruslah tersusun dengan rumpun tujuannya agar karangan tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada pendengar dan pembaca. Oleh karena itu teks eksplanasi memiliki struktur.

Setiyaningsih (2019:62) menyatakan,

struktur teks eksplanasi terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, isi, dan penutup. Struktur teks eksplanasi memiliki kriteria khusus. Bagian pendahuluan berisi pernyataan umum, bagian isi berupa penjelasan proses/deretan penjelas. Sementara itu, bagian penutup dapat berisi simpulan pada teks fenomena sosial, pernyataan penutup pada teks fenomena alam, atau interpretasi.

Kosasih (2018:114) mengemukakan struktur teks eksplanasi mencakup:

- a. pernyataan umum, berupa penjelasan awal tentang latar belakang, keadaan umum, atas tema yang akan dijelaskan
- b. deretan penjelas, berupa rangkaian peristiwa/kejadian, baik itu disusun secara kronologis atau pun kausalitas
- c. interpretasi, yakni berupa penafsiran, pemaknaan, atau penyimpulan atas rangkain kejadian yang diceritakan sebelumnya.

Sejalan dengan pendapat tersebut lebih rinci dijelaskan Kosasih pada buku paket bahasa Indonesia kelas VIII (2017:138) mengemukakan, “Struktur teks eksplanasi diawali dengan identifikasi fenomena, rangkaian peristiwa, dan ulasan. Berikut penjelasannya.”

- a. Identifikasi fenomena, mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan. Hal itu bisa terkait dengan fenomena alam, sosial, budaya dan fenomena-fenomena lain.
- b. Rangkaian peristiwa, sebagai perinci atas kejadian yang relevan dengan identifikasi fenomena. Bagian ini dapat disusun dengan pola kausalitas atau kronologis
- c. Ulasan, berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya

Mulyadi, dkk (2018: 122) mengemukakan, Tteks eksplanasi disusun oleh identifikasi fenomena, penggambaran rangkaian kejadian, dan ulasan.”

- a. Identifikasi Fenomena, berisi identifikasi suatu hal yang akan diterangkan. Hal yang diterangkan tersebut dapat berupa fenomena alam, sosial, budaya, dan lain-lain.
- b. Rangkaian Kejadian, proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang akan diterangkan dan dirinci secara detail. Rincian tersebut harus menjawab pertanyaan bagaimana atau mengapa.
  - 1) Rincian yang berpola atas pertanyaan bagaimana akan melahirkan uraian yang tersusun secara kronologis (berdasarkan urutan waktu)
  - 2) Rincian yang berpola atas pertanyaan mengapa akan melahirkan uraian yang tersusun secara kausalitas (hubungan sebab-akibat)
- c. Ulasan, berisi komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur teks eksplanasi terdiri atas bagian pernyataan umum/identifikasi fenomena (latar belakang serta keadaan umum yang akan disampaikan), deretan penjelas/rangkaian peristiwa (kronologis peristiwa), dan interpretasi/ulasan ( simpulan dan penilaian).

#### **d. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi**

Setiap teks pasti memiliki tatanan tersendiri dalam penggunaan bahasa. Teks eksplanasi memiliki beberapa kaidah kebahasaan. Kaidah kebahasaan teks eksplanasi menurut Kosasih (2017:144), “Teks eksplanasi memiliki kaidah-kaidah kebahasaan yang relatif berbeda dengan teks lain. Kaidah-kaidah yang dimaksud sebagai berikut.”



- a. Menggunakan konjungsi kausalitas, antara lain, *sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga*.
- b. Menggunakan konjungsi kronologis (hubungan waktu), seperti, *kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya*.
- c. Menggunakan kata benda yang merujuk pada jenis fenomena, bukannya pada kata ganti penceritanya. Kata ganti yang dimaksud, misalnya, *Kabupaten Bandung, burung, gerhana, kesenian daerah, perkembangan budaya Papua*.
- d. Di dalam teks itu pun sering dijumpai kata teknis atau peristilahan, sesuai dengan topik yang dibahasnya.

Mulyadi, dkk (2018:125) mengatakan, kaidah kebahasaan yang perlu diketahui yaitu.

- a. Kata Hubung (konjungsi), konjungsi yang digunakan merupakan jenis konjungsi kronologis dan kausalitas yang disesuaikan dengan pola teks eksplanasi yang digunakan.
  - 1) Kata penghubung temporal yang bermakna kronologis, seperti *kemudian, lalu, setelah itu, dan pada akhirnya*.
  - 2) Kata penghubung yang bermakna kausalitas, seperti *sebab, oleh karena itu, dan oleh sebab itu*.
- b. Kata Ganti, kata ganti yang digunakan langsung merujuk pada jenis fenomena yang dijelaskan. Kata ganti yang digunakan umumnya berupa kata tunjuk, *seperti itu, ini, tersebut*.
- c. Istilah Bidang, teks eksplanasi banyak menginformasikan ilmu-ilmu yang sifatnya ilmiah. Di dalamnya, pasti dijumpai kata-kata teknis ataupun peristilahan yang terkait dengan bidang yang dibahasnya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kaidah kebahasaan teks eksplanasi adalah terdapat konjungsi kausalitas yang menunjukkan sebab akibat seperti; (*sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga*), konjungsi kronologis/hubungan waktu adanya konjungsi yang menggambarkan waktu kejadian seperti; (*kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya*), terdapat kata ganti yang merujuk pada jenis fenomena seperti; (*Kabupaten Bandung, burung, gerhana, kesenian daerah, perkembangan budaya Papua*), dan terdapat kata teknis atau peristilahan suatu

fenomena seperti; (*ilmu kimia, istilah kegunungan, istilah matematika, dan sebagainya*).

#### **e. Langkah-langkah Teks Eksplanasi**

Kegiatan menulis sebuah teks eksplanasi terlebih dahulu harus mengamati suatu peristiwa yang terjadi lalu memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks eksplanasi. Mengenai langkah-langkah penyusunan teks eksplanasi, Wahono, dkk (2016: 126) mengemukakan, langkah-langkah menulis teks eksplanasi adalah sebagai berikut.

1. Mendata peristiwa dilingkungan sekitar  
Peristiwa sehari-hari di lingkungan sekitar dapat dijadikan bahan untuk menulis teks eksplanasi. Misalnya, tentang udara yang setiap hari kita rasakan, penyebab udara pada pagi hari terasa dingin, sedangkan semakin siang udara semakin panas.
2. Mengamati suatu peristiwa  
Setelah mendata peristiwa di lingkungan sekitar, tentukan salah satu peristiwa yang akan kamu amati lebih lanjut. Berdasarkan pengamatan yang kamu lakukan akan muncul ide penulisan teks eksplanasi
3. Mencatat urutan peristiwa  
Dalam pengamatan, kamu sebaiknya juga mencatat hal yang sedang kamu amati. Urutan terjadinya suatu peristiwa penting diketahui dan dicatat untuk membuktikan kebenaran peristiwa tersebut.
4. Membuat kerangka teks eksplanasi  
Setelah mendapat data dan fakta berkaitan dengan peristiwa yang kamu amati, susunlah kerangka karangan teks. Dalam struktur teks eksplanasi, tentukanlah hal-hal yang akan kamu bahas dan jelaskan.
5. Menulis teks eksplanasi  
Kerangka karangan yang kamu buat akan mempermudah penulisan teks. Berdasarkan kerangka karangan, tuliskan teks menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

Kosasih (2018:150) mengungkapkan, secara umum teks eksplanasi dimulai dengan identifikasi fenomena rangkaian peristiwa, dan akhirnya dengan ulasan/penyimpulan.

Langkah-langkah penyusunan sebagai berikut.

- a. Menentukan topik atau suatu kejadian yang menarik, dikuasai, dan aktual
- b. Menyusun kerangka teks, yakni dengan mengembangkan topik utama ke dalam rincian-rincian topik yang lebih spesifik. Topik-topik itu dapat disusun dengan urutan kronologis atau kausalitas
- c. Mengumpulkan bahan, berupa fakta atau pendapat para ahli terkait dengan kejadian yang dituliskan dari berbagai sumber, misalnya melalui observasi lapangan ataupun dengan studi literatur
- d. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi teks eksplanasi yang lengkap dan utuh dengan memperhatikan struktur bakunya: identifikasi fenomena/kejadian, proses kejadian, dan ulasan. Perhatikan pula kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku pada teks eksplanasi.

Mulyadi, dkk (2018:128) mengemukakan menyajikan teks eksplanasi secara tertulis, terdapat langkah-langkah yang perlu dilakukan, yaitu sebagai berikut.

- a. Menentukan topik, topik-topik yang dipilih haruslah berupa topik yang dapat memperluas wawasan ataupun pengetahuan pembacanya tentang suatu proses, yakni topik yang bersifat ilmiah, misalnya fenomena alam atau fenomena sosial.
- b. Membuat kerangka berisi rincian proses. Dalam membuat kerangka karangan yang memuat rincian, terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut:
  - 1) Penulis harus mengetahui perincian-perincian secara menyeluruh
  - 2) Penulis harus membagi proses tersebut berdasarkan tahapan-tahapan kejadiannya
  - 3) Penulis menjelaskan setiap urutan ke dalam detail-detail yang tegas sehingga pembaca dapat melihat seluruh proses dengan jelas
- c. Mengembangkan kerangka berdasarkan fakta. Memaparkan kerangka teks eksplanasi harus berdasarkan fakta ataupun pendapat-pendapat yang benar; bukan hasil imajinasi, rekaan, ataupun sesuatu yang bersifat fiksi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah menulis teks eksplanasi yaitu mendata/mengamati suatu peristiwa, menentukan topik,

menyusun kerangka teks, mengumpulkan bahan dan membuat/mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi teks eksplanasi.

### **3. Hakikat Menelaah dan Menyajikan Teks Eksplanasi**

#### **a. Menelaah Teks Eksplanasi**

Menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi merupakan salah satu kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang harus dicapai oleh peserta didik. Menelaah dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi V “mempelajari; menyelidik; mengkaji; memeriksa; menilik”. Dengan demikian, yang dimaksud dengan menelaah pada teks eksplanasi pada penelitian ini adalah meninjau lalu menentukan secara tepat struktur teks eksplanasi meliputi identifikasi fenomena, rangkaian kejadian, dan ulasan serta kaidah kebahasaan yang meliputi konjungsi kronologis, konjungsi kausalitas, kata benda, dan kata teknis/peristilahan.

Contoh Teks Eksplanasi

#### **Tsunami**

Masyarakat Indonesia tentunya tidak asing dengan kata “tsunami”. Bencana alam yang satu ini pernah menggorekan luka yang dalam bagi bangsa kita. Beberapa tahun yang lalu, ribuan nyawa melayang tersapu tsunami di Banda Aceh. Indonesia berduka, bahkan dunia pun turut berduka. Tsunami sesungguhnya tidak terjadi di Indonesia saja, tetapi juga semua negara yang berbatasan dengan laut dan memiliki potensi gempa yang tinggi.

Secara etimologi, tsunami berasal dari bahasa Jepang, yaitu *tsu* yang berarti ‘pelabuhan’ dan *nami* yang berarti ‘gelombang’. Secara istilah, tsunami merupakan bencana alam yang disebabkan oleh naiknya gelombang laut ke daratan dengan kecepatan yang tinggi akibat adanya gempa yang berpusat dibawah lautan. Hal tersebut biasanya terjadi apabila kekuatan gempa melebihi 7 skala Richter. Gempa yang terjadi di dalam perut bumi akan mengakibatkan munculnya tekanan ke arah vertikal sehingga dasar lautan akan naik dan turun dalam rentang waktu yang singkat. Hal ini kemudian

akan memicu ketidakseimbangan pada air lautan yang kemudia terdorong menjadi gelombang besar dan bergerak mencapai wilayah daratan

Dengan tenaga besar yang terdapat pada gelombang tersebut, bangunan di daratan dapat tersapu dengan mudahnya. Gelombang tsunami bergerak dengan kecepatan yang tak terbayangkan. Ia bisa mencapai 500 sampai 1.000 kilometer per jam. Saat mencapai bibir pantai, kecepatannya berkurang menjadi 50 sampai 30 kilometer tetap dapat menyebabkan kerusakan yang parah bagi manusia.

Jika mencermati proses terjadinya tsunami, kita akan paham bahwa tidak ada campur tangan manusia di dalamnya. Dengan demikian, kita tidak memiliki kendali untuk mencegah peristiwa tersebut. Namun, dengan persiapan dan kewaspadaan yang maksimal, kita bisa meminimalisasi dampak bencana tsunami ini.

**Sumber:** Bahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VIII Yrama Widya

**Tabel 2.1**  
**Struktur dalam teks eksplanasi “Tsunami”**

<b>Struktur Teks</b>	<b>Kutipan Teks</b>	<b>Keterangan</b>
1. Identifikasi fenomena	Masyarakat Indonesia tentunya tidak asing dengan kata “tsunami”. Bencana alam yang satu ini pernah menggoreskan luka yang dalam bagi bangsa kita. Beberapa tahun yang lalu, ribuan nyawa melayang tersapu tsunami di Banda Aceh. Indonesia berduka, bahkan dunia pun turut berduka. Tsunami sesungguhnya tidak terjadi di Indonesia saja, tetapi juga semua negara yang berbatasan dengan laut dan memiliki potensi gempa yang tinggi.	Kutipan ini termasuk identifikasi fenomena, karena berisi mengenai penjelasan umum tentang fenomena yang akan dibahas, yaitu tsunami.
2. Rangkaian kejadian	Secara etimologi, tsunami berasal dari bahasa Jepang, yaitu <i>tsu</i>	Kutipan ini termasuk rangkaian kejadian,

	<p>yang berarti ‘pelabuhan’ dan <i>nami</i> yang berarti ‘gelombang’. Secara istilah, tsunami merupakan bencana alam yang disebabkan oleh naiknya gelombang laut ke daratan dengan kecepatan yang tinggi akibat adanya gempa yang berpusat dibawah lautan. Hal tersebut biasanya terjadi apabila kekuatan gempa melebihi 7 skala Richter. Gempa yang terjadi di dalam perut bumi akan mengakibatkan munculnya tekanan ke arah vertikal sehingga dasar lautan akan naik dan turun dalam rentang waktu yang singkat. Hal ini kemudian akan memicu ketidakseimbangan pada air lautan yang kemudian terdorong menjadi gelombang besar dan bergerak mencapai wilayah daratan</p> <p>Dengan tenaga besar yang terdapat pada gelombang tersebut, bangunan di daratan dapat tersapu dengan mudahnya. Gelombang tsunami bergerak dengan kecepatan yang tak terbayangkan. Ia bisa mencapai 500 sampai 1.000 kilometer per jam. Saat mencapai</p>	<p>karena berisi tentang proses terjadinya tsunami. Disusun secara kronologis dalam rangkaian proses terjadinya tsunami, ditunjukkan dengan penggunaan kata <i>kemudian</i> lalu disusun secara kausalitas mengenai penyebab terjadinya tsunami dan akibat yang ditimbulkan dari tsunami. Hal tersebut ditunjukkan dengan penggunaan kata <i>disebabkan, mengakibatkan, menyebabkan.</i></p>
--	--	--

	bibir pantai, kecepatannya berkurang menjadi 50 sampai 30 kilometer tetap dapat menyebabkan kerusakan yang parah bagi manusia.	
3. Ulasan	Jika mencermati proses terjadinya tsunami, kita akan paham bahwa tidak ada campur tangan manusia di dalamnya. Dengan demikian, kita tidak memiliki kendali untuk mencegah peristiwa tersebut. Namun, dengan persiapan dan kewaspadaan yang maksimal, kita bisa meminimalisasi dampak bencana tsunami ini.	Kutipan ini termasuk ulasan karena berisi komentar penulis bahwa proses tsunami merupakan peristiwa alam tanpa campur tangan manusia sehingga perlu diwaspadai dampak buruk dari tsunami tersebut.

**Tabel 2.2**  
**Kaidah Kebahasaan dalam Teks Eksplanasi “Tsunami”**

<b>Kaidah Kebahasaan</b>	<b>Kutipan Teks</b>	<b>Keterangan</b>
1. Konjungsi kausalitas	a. Secara istilah, tsunami merupakan bencana alam yang disebabkan oleh naiknya gelombang laut ke daratan dengan kecepatan yang tinggi akibat adanya gempa yang berpusat dibawah lautan.	Penggunaan kata <i>disebabkan</i> dan <i>menyebabkan</i> dalam teks fenomena alam tsunami merupakan konjungsi kausalitas karena terdapat kata <i>hubung</i> yang menjelaskan

	b. ... kecepatannya berkurang menjadi 50 sampai 30 kilometer tetap dapat menyebabkan kerusakan yang parah bagi manusia.	hubungan sebab akibat pada teks tersebut.
2. Konjungsi kronologis	a. Hal ini kemudian akan memicu ketidakseimbangan pada air lautan yang kemudian terdorong menjadi gelombang besar dan bergerak mencapai wilayah daratan	Penggunaan kata <i>kemudian</i> dalam teks fenomena alam tsunami merupakan konjungsi kronologis karena terdapat kata hubung yang menjelaskan hubungan waktu pada teks tersebut.
3. Kata ganti benda jenis fenomena	a. tsunami merupakan bencana alam yang disebabkan oleh naiknya gelombang laut ke daratan dengan kecepatan yang tinggi akibat adanya gempa yang berpusat dibawah lautan. b. Namun, dengan persiapan dan kewaspadaan yang maksimal, kita bisa meminimalisasi dampak bencana tsunami ini.	Penggunaan kata <i>tsunami</i> dalam teks tersebut merupakan kata ganti benda jenis fenomena



4. Kata teknis/peristilahan	a. Tsunami sesungguhnya tidak terjadi di Indonesia saja, tetapi juga semua negara yang berbatasan dengan laut dan memiliki potensi gempa yang tinggi.	Penggunaan kata <i>gempa</i> merupakan kata teknis/peristilahan (istilah geografi) yang terdapat dalam teks fenomena alam tsunami.
-----------------------------	---	--

#### **b. Menyajikan Teks Eksplanasi**

Proses dalam menyajikan suatu karya tulis membutuhkan langkah-langkah yang tepat agar menghasilkan tulisan yang berkualitas. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi V “Mengemukakan (soal untuk dibahas)”. Dengan demikian, yang dimaksud dengan mengemukakan pada teks eksplanasi pada penelitian ini adalah mengemukakan teks mengenai fenomena alam secara tertulis dengan memperhatikan struktur teks eksplanasi meliputi identifikasi fenomena, rangkaian kejadian, dan ulasan serta kaidah kebahasaan yang meliputi konjungsi kronologis, konjungsi kausalitas, kata benda, dan kata teknis/peristilahan.

Dalam menyajikan teks eksplanasi peserta didik memerlukan proses untuk membuat teks eksplanasi secara utuh namun hal tersebut tidak terlepas dari struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi yang menjadi acuan dalam menyajikan teks

eksplanasi. Setelah memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi, kemudian peserta didik dapat menyajikan teks eksplanasi.

#### **4. Hakikat Model Pembelajaran *Example Non Example***

##### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Example Non Example***

Model pembelajaran *example non example* memberikan proses pembelajaran berupa gambar yang bermuatan masalah untuk dianalisis kemudian dideskripsikan dan disimpulkan oleh peserta didik. Menurut Darmawan, Deni dan Dinn Wahyudin (2018:147),

Bahwa *Example non example* adalah strategi pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Menurut Buehl (1996) dalam Darmawan (2018), “*Example non example* adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep.” Shoimin (2017:73) menyatakan, “*Example non example* adalah model pembelajaran yang membelajarkan murid terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar, foto, dan kasus yang bermuatan masalah”.

Sejalan dengan pendapat di atas, Huda (2017:234) mengemukakan,

*Example non example* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh gambar yang disajikan.

Demikian pula menurut Shomin (2017:73-74), mengatakan,

*Example* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non example* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas. Dengan memusatkan perhatian siswa terhadap *example* dan *non example*, diharapkan akan mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenal materi yang ada.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa, model pembelajaran *example non example* adalah cara penguasaan materi pembelajaran dengan memberikan konsep belajar menggunakan media gambar, foto, dan kasus yang bermuatan masalah.

#### **b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Example Non Example***

Untuk mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan harapan, pembelajaran sebaiknya dirancang dengan langkah-langkah. Huda (2017:235) berpendapat bahwa langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran *Example non example* dapat dilakukan sebagai berikut:

- a) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran
- b) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan lewat OHP
- c) Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 2-3 siswa
- d) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk memperhatikan dan/atau menganalisis gambar
- e) Mencatat hasil diskusi dari analisis gambar pada kertas
- f) Memberi kesempatan bagi tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya
- g) Berdasarkan komentar atau hasil diskusi siswa, guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai
- h) Penutup.

Berdasarkan langkah-langkah model *example non example* yang dikemukakan di atas, penulis merumuskan langkah-langkah tersebut ke dalam pembelajaran menelaah dan menyajikan teks eksplanasi sebagai berikut.

- 1) Kegiatan inti menelaah teks eksplanasi
  - a) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, dengan jumlah anggota setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang
  - b) Peserta didik mengamati dan membaca teks eksplanasi (*example*) yang diberikan oleh guru
  - c) Peserta didik menjawab pertanyaan guru mengenai informasi yang terdapat pada teks
  - d) Peserta didik diberi dua teks oleh guru. Teks pertama teks eksplanasi (*example*) dan teks kedua adalah teks deskripsi (*non example*). Teks yang diberikan memiliki persamaan dalam judul namun isinya berbeda lalu peserta didik diberi tugas untuk menentukan teks mana yang merupakan teks eksplanasi
  - e) Peserta didik diberi tugas oleh guru untuk menelaah struktur dan kebahasaan teks eksplanasi
  - f) Peserta didik secara aktif berdiskusi dan bekerja sama di dalam kelompoknya masing-masing
  - g) Peserta didik menulis hasil diskusi tentang menelaah struktur dan kebahasaan teks eksplanasi

- h) Salah seorang peserta didik perwakilan dari kelompok mempersentasikan hasil diskusinya
  - i) Kelompok yang lain menanggapi kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusinya
  - j) Peserta didik menyimak guru yang memberikan tanggapan mengenai materi yang didiskusikannya
  - k) Peserta didik diberi tugas individu oleh guru untuk menentukan teks mana yang merupakan teks eksplanasi, lalu peserta didik menelaah struktur dan kebahasaan teks tersebut.
- 2) Kegiatan inti menyajikan teks eksplanasi
- a) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, dengan jumlah anggota setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang
  - b) Guru menempelkan gambar yang berkaitan dengan model pembelajaran *example* (teks eksplanasi) *non example* (teks deskripsi), ditempel pada papan tulis atau yang ditampilkan di LCD yang sudah diberikan penjelasan mengenai gambar yang harus diamati.
  - c) Peserta didik mengamati gambar yang ditempel pada papan tulis atau yang ditampilkan di LCD lalu di arahkan untuk menemukan fakta-fakta dan informasi mengenai gambar yang disajikan.
  - d) Peserta didik menjawab pertanyaan guru mengenai informasi yang terdapat pada teks

- e) Peserta didik diberi tugas untuk menulis teks eksplanasi sesuai dengan gambar yang diberikan serta struktur dan kebahasaan teks eksplanasi
- f) Peserta didik aktif bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing
- g) Peserta didik menulis hasil diskusi kelompok
- h) Peserta didik secara berkelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
- i) Kelompok yang lain menanggapi kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusi
- j) Peserta didik menyimak guru yang memberikan tanggapan mengenai materi yang didiskusikan
- k) Peserta didik diberi tugas individu oleh guru untuk menulis teks eksplanasi

**c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Example Non Example***

Menurut Huda (2017) mengemukakan, “Kelebihan model *example non example*, yaitu.”

- a. Siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar
- b. Siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar; dan
- c. Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

Shoimin (2016:76) mengemukakan, kelebihan model *example non example*, sebagai berikut:

- a) Siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks
- b) Siswa terlibat dalam satu proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *example* dan *non example*
- c) Siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagain *non example* yang

dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagia *example*.

Shoimin (2016: 76) menjelaskan, “Bahwa kekurangan model pembelajaran *example non example* yaitu tidak semua materi dapat disajikan dengan bentuk gambar dan memakan waktu yang banyak.”

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Anis Sintia mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi Tasikmalaya yang lulus pada tahun 2020 dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Circuit Learning* Terhadap Kemampuan Menelaah dan Menyajikan Teks Eksplanasi (Eksperimen pada peserta didik kelas VIII SMP Al-ittihad Selaawi Tahun Ajaran 2020/2021).” Penelitian yang akan penulis lakukan memiliki kersamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anis sintia dalam hal variabel terikat yaitu sama-sama menggunakan materi teks eksplanasi dengan kompetensi dasar 3.10 dan 4.10. Sedangkan terdapat perbedaan pada variabel bebas, variabel bebas penulis yaitu menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dengan metode penelitian tindakan kelas. Sedangkan variabel bebas penelitian Anis sintia yaitu menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* dengan metode eksperimen.

Berdasarkan hasil penelitian Anis sintia, menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa model pembelajaran *Circuit Learning* dapat meningkatkan kemampuan Menelaah

Struktur, Kaidah Kebahasaan dan Menyajikan Teks Eksplanasi pada peserta didik kelas VIII SMP Al-ittihad Selaawi Tahun Ajaran 2020/2021.

### C. Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh penulis yang harus dirumuskan secara jelas.

Heryadi (2015:31) mengemukakan,

Dalam penelitian yang bersifat verifikatif (*hipotetico deductive*) anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis. Bentuk-bentuk anggapan dasar yang dibuat dapat berupa pernyataan-pernyataan lepas antara yang satu dengan yang lainnya namun ada keterkaitan isi, dapat pula dibuat dalam bentuk diwacanakan (berupa paragraf-paragraf). Isi pernyataan-pernyataan yang dijadikan anggapan dasar adalah kebenaran-kebenaran yang tidak diragukan oleh peneliti dan oleh orang lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian.

Berdasarkan kajian teori yang dikemukakan tersebut, penulis mengemukakan anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan menelaah teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam merupakan kompetensi dasar pengetahuan yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
- 2) Kemampuan menyajikan teks eksplanasi merupakan kompetensi dasar pengetahuan yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
- 3) Model pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran.



- 4) Model pembelajaran *Example Non Example* merupakan model yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama, berdiskusi, memperluas pemahaman terhadap materi teks eksplanasi karena peserta didik terlibat dalam proses penemuan dan pemecahan masalah yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman *example non example*.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pernyataan-pernyataan penelitian atau rumusan masalah. Disebut sementara karena hipotesis merupakan jawaban penelitian yang belum dilakukan sehingga belum mengetahui hasilnya. Heryadi (2014:32) mengemukakan, “Merumuskan hipotesis maksudnya peneliti berdasarkan prinsip-prinsip dasar atau anggapan dasar yang dilandasi oleh kajian teori berupaya membuat simpulan atau jawaban sementara tentang masalah penelitian yang diusulnya.”

Berdasarkan pada anggapan dasar tersebut, hipotesis tindakan yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *example non example* dapat meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 18 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.
2. Model pembelajaran *example non example* dapat meningkatkan kemampuan menyajikan teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 18 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.